

Pengelolaan dan Pemanfaatan Koleksi Antiquariat di Perpustakaan Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah

Tupan¹, Noorika Retno Widuri², Dwi Untari³

^{1,2,3} Direktorat Repositori, Multimedia dan Penerbitan Ilmiah BRIN, Jakarta

E-mail: tupan712190@gmail.com

Diajukan: 21-03-2022; **Direview:** 04-07-2022; **Diterima:** 16-08-2022; **Direvisi:** 22-08-2022

Abstrak

Koleksi antiquariat bagi peneliti taksonomi merupakan koleksi yang sangat vital karena digunakan untuk membandingkan spesies yang diketemukan di lapangan. Untuk memenuhi tersebut, Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI menyelenggarakan survei mengenai pemanfaatan koleksi antiquariat pada peneliti yang terdapat di perpustakaan kawasan Cibinong, perpustakaan kawasan Purwodadi, perpustakaan kawasan Bogor-Cibodas, perpustakaan kawasan Ambon dan perpustakaan kawasan Jakarta. Survei bertujuan untuk (1) mengetahui pemanfaatan koleksi antiquariat yang tersedia di Perpustakaan; (2) mengetahui pengelolaan jenis-jenis koleksi antiquariat yang tersedia di Perpustakaan; (3) mengetahui prosedur penyimpanan koleksi antiquariat. Survei dilakukan pada 27 April sampai dengan 31 Mei 2021 dengan menggunakan google form. Hasil survei menyatakan bahwa peneliti membutuhkan koleksi antiquariat sebagai sumber referensi dan sumber pengetahuan dalam melaksanakan penelitian. Peneliti mendukung alih media koleksi antiquariat dalam bentuk digital. Ruang khusus untuk penyimpanan koleksi antiquariat belum memenuhi syarat, sehingga menyebabkan koleksi mudah rapuh dan mengalami kerusakan. Tingginya intensitas penggunaan menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan koleksi. Alih media pada koleksi antiquariat perlu segera dilakukan untuk mencegah kerusakan serta memudahkan pemanfaatannya oleh para peneliti. Berdasarkan fakta-fakta di lapangan dan hasil survei maka direkomendasikan untuk menyiapkan ruangan penyimpanan khusus untuk koleksi antiquariat, segera melaksanakan alih media koleksi antiquariat, dan melakukan pengadaan koleksi atau melakukan kerjasama pemanfaatan koleksi antiquariat.

Kata kunci: Pengelolaan koleksi; Koleksi antiquariat; Perpustakaan; PDDI

Abstract

Antiquariat collections for taxonomic researchers are very vital collections because they are used to compare species found in the field. To fulfill this, the LIPI Scientific Data and Documentation Center conducted a survey on the use of antiquariat collections by researchers in the Cibinong area library, Purwodadi area library, Bogor-Cibodas area library, Ambon area library and Jakarta area library. The survey aims to (1) determine the utilization of antiquariat collections available in the library; (2) knowing the management of the types of antiquariat collections available in the library; (3) know the procedures for storing antiquariat collections. The survey was conducted on April 27 to May 31, 2021 using the google form. The survey results state that researchers need antiquariat collections as a source of reference and a source of knowledge in conducting research. The researcher supports the transfer of antiquariat collection media in digital form. The special room for the storage of antiquariat collections has not met the requirements, causing the collections to be easily fragile and damaged. The high intensity of use is one of the factors causing damage to the collection. Media transfer on antiquariat collections needs to be done immediately to prevent damage and facilitate its use by researchers. Based on the facts in the field and the results of the survey, it is recommended to prepare a special storage room for antiquariat collections, immediately carry out the transfer of antiquariat collection media, and procure collections or collaborate on the use of antiquariat collections.

Keywords: Collection management; antiquariat collection; Library; PDDI

Pendahuluan

Berubahnya nama PDII menjadi Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI sesuai Peraturan Kepala LIPI Nomor 01 Tahun 2019 serta Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, berdampak pada layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan berubah menjadi layanan kepastakaan. Layanan perpustakaan yang berada di semua kawasan di lingkungan LIPI pengelolaannya dilakukan oleh PDDI LIPI. Layanan perpustakaan yang ada di PDDI LIPI mencakup beberapa kawasan yaitu Jakarta melakukan layanan yang berhubungan ilmu sosial politik, ekonomi, hukum dan keagamaan, kepastakaan kawasan Cibinong melakukan layanan yang terkait bidang ilmu zoologi dan botani, kepastakaan kawasan Serpong melakukan layanan terkait bidang ilmu keteknikan dan standar, kepastakaan kawasan Bogor melakukan layanan terkait bidang ilmu tumbuhan dan perkebunrayaan, dan kepastakaan kawasan Bandung melakukan layanan yang terkait dengan bidang ilmu teknologi dan geologi. Disamping perpustakaan di kawasan tersebut PDDI juga mengelola kawasan satuan kerja tunggal seperti di Cibodas, Purwodadi dan Bali yang juga mengoleksi koleksi antiquariat. Koleksi antiquariat yang ada di kawasan tersebut diperlukan oleh para peneliti di lingkungan tersebut. Koleksi buku langka yang ada di kawasan tersebut merupakan koleksi buku langka bidang botani seperti taxonomi yang digunakan untuk menelusuri asal usul suatu jenis tumbuhan, dan deskripsi awal dari author tumbuhan tersebut.

Koleksi antiquariat selain memiliki isi ilmiah yang masih diperlukan untuk referensi ilmiah, juga memiliki aspek sejarah jadi perlu dipertahankan dalam bentuk fisik dengan pemeliharaan yang memadai agar tidak rusak. Koleksi dalam bentuk digital akan sangat membantu dan dapat mengurangi penggunaan langsung buku secara fisik sehingga dapat mengurangi resiko kerusakan. Koleksi antiquariat dalam bentuk digital juga lebih mudah diakses dan tidak banyak memerlukan tempat.

Perpustakaan PDDI LIPI sampai saat ini memiliki koleksi antiquariat yang berada di Perpustakaan Kawasan Cibodas sekitar 230 judul dengan jumlah eksemplar 730 dengan koleksi tertua tahun 1883. Perpustakaan Kawasan Purwodadi memiliki koleksi antiquariat sebanyak 20 judul dengan jumlah eksemplar 426, Perpustakaan Kawasan Cibinong 102 judul. Koleksi buku langka (antiquariat) yang dimiliki oleh Perpustakaan kawasan PDDI adalah koleksi yang memiliki nilai sejarah dan informasi yang terkandung di dalamnya sangat penting sehingga koleksi langka harus dilestarikan. Koleksi langka yang disimpan di Perpustakaan Kawasan di lingkungan PDDI adalah tentang taxonomi tumbuhan yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan identifikasi. Koleksi langka perlu dipreservasi dan dilestarikan karena koleksi buku tersebut mengandung koleksi bersejarah dan merupakan koleksi buku yang sudah tidak ada di pasaran. Hal ini dikarenakan koleksi langka sudah tidak diterbitkan lagi (Asaniyah, 2017). Koleksi antiquariat yang tersimpan di Perpustakaan PDDI di lingkungan Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan Kebun Raya, Bogor, Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Cibodas, Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya, Purwodadi dan Pusat Penelitian Biologi sebagian berbahan kertas sehingga mudah mengalami kerusakan. Koleksi antiquariat merupakan aset pengetahuan yang perlu dilestarikan dengan cara melakukan pelestarian koleksi tersebut. Preservasi koleksi dapat menjamin akses informasi berkelanjutan dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sarana untuk melestarikan kekayaan budaya bangsa mencakup penyimpanan dan pengelolaan keluaran hasil penelitian, karya cetak, dan audiovisual dengan sistem tertentu agar mudah diakses untuk keperluan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi (Wakhid, 2021).

Untuk melestarikan dan meningkatkan pemanfaatan koleksi antiquariat yang dimiliki oleh perpustakaan PDDI LIPI perlu dialihmediakan dalam bentuk digital. Koleksi antiquariat memerlukan pelestarian dan pemeliharaan yang ekstra. Melestarikan koleksi antiquariat merupakan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan agar koleksi tidak rusak, mudah diakses dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang. Digitalisasi koleksi antiquariat dapat mencegah adanya kerusakan yang diakibatkan oleh faktor fisik, biologi, dan kimia. Preservasi koleksi perpustakaan mempunyai tujuan untuk menyelamatkan nilai informasi yang tersimpan di dalam sebuah dokumen, mempermudah akses dan penelusuran informasi, dan memelihara koleksi antiquariat tetap dapat digunakan, serta mencegah koleksi dari berbagai faktor yang sifatnya merusak (Hermadilla & Salim, 2022). Sementara Fatmawati (2018) menyebutkan bahwa digitalisasi adalah proses konversi dokumen bentuk fisik ke dalam dokumen bentuk digital. Dokumen yang sudah dialihmediakan dalam format digital mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan format analog. Dokumen dalam format digital mudah dipublikasikan, didistribusikan, dan diseminasikan melalui jaringan internet. Koleksi dalam bentuk digital menghemat ruang penyimpanan; mudah disimpan; mudah ditelusuri sehingga dapat mempercepat proses temu kembali informasi, memelihara kandungan naskah dari kepunahan sehingga masih bisa digunakan oleh generasi yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan di atas terdapat beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana pemanfaatan koleksi antiquariat yang ada di Perpustakaan PDDI Kawasan dimanfaatkan oleh para peneliti selama ini?
2. Bagaimana pengelolaan koleksi antiquariat dilakukan oleh PDDI LIPI selama ini?
3. Bagaimana prosedur penyimpanan koleksi antiquariat yang sebaiknya dilakukan oleh Perpustakaan PDDI LIPI kawasan?
4. Bagaimana sebaiknya Perpustakaan PDDI LIPI kawasan menyimpan dalam bentuk asli atau digital?

Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan kajian pengelolaan koleksi antiquariat di Perpustakaan PDDI LIPI yang bertujuan (1) Mengetahui pemanfaatan koleksi antiquariat yang tersedia di Perpustakaan PDDI LIPI kawasan; (2) Mengetahui pengelolaan jenis-jenis koleksi antiquariat yang ada di Perpustakaan PDDI LIPI Kawasan; (3) Mengetahui prosedur penyimpanan koleksi antiquariat di Perpustakaan PDDI LIPI.

Hasil kajian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pimpinan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia khususnya di Perpustakaan PDDI dalam mengelola koleksi antiquariat untuk kepentingan penelitian. Urgensi dilakukan penelitian ini adalah untuk menyelamatkan koleksi antiquariat agar mudah digunakan oleh para peneliti. Koleksi antiquariat digunakan oleh para peneliti untuk mendeskripsikan *species* dengan membandingkan gambar yang terdapat pada koleksi tersebut. Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, karena pada penelitian ini membahas pemanfaatan dan pengelolaan jenis koleksi antiquariat yang digunakan oleh peneliti untuk referensi penelitian, menambah pengetahuan dan mengerjakan tugas yang diberikan atasan.

Tinjauan Pustaka

Koleksi Antiquariat

Safanawati dan CMS (2020) menyebutkan bahwa koleksi antiquariat adalah koleksi yang mengandung pengertian sama dengan koleksi buku langka yang usianya lebih dari 50 tahun. Disebut koleksi langka dikarenakan buku tersebut sudah tidak diterbitkan lagi dan tidak terdapat di pasaran. Koleksi antiquariat mempunyai bentuk fisik yang unik serta mempunyai ukuran yang besar dan cover yang terbuat dari kulit binatang. Maryono dan Pramono (2020) koleksi langka sering diartikan sebagai

buku yang jumlahnya sedikit dan sulit ditemukan di pasaran. Pengertian langka ini berkaitan dengan tahun penerbitan buku, isi buku, nilai produksi maupun nilai ekonomi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Bab III menyebutkan tentang Kriteria Cagar Budaya, Pasal 5 benda, bangunan, atau struktur yang dapat diajukan menjadi benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya adalah yang memiliki kriteria: (1) usia minimal 50 tahun; (2) memenuhi masa gaya paling singkat 50 tahun; (3) mempunyai nilai khusus dalam sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan (4) mempunyai nilai budaya dalam penguatan kepribadian bangsa. Pasal 6 menyatakan bahwa benda cagar budaya adalah benda yang berasal dari alam dan/atau benda buatan manusia yang bermanfaat bagi manusia, fosil biota yang ada kegiatannya berhubungan dengan manusia dan/atau sejarah manusia, berupa benda bergerak atau tidak bergerak, serta merupakan satu kesatuan atau berkelompok. Disimpulkan bahwa koleksi antikuariat dikategorikan termasuk benda cagar budaya karena memiliki nilai sejarah, bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan dapat memperkuat kepribadian bangsa. Berdasarkan kriteria usia benda cagar budaya dapat dikatakan bahwa yang termasuk koleksi antikuariat adalah koleksi yang ada sejak tahun 1970 (Nurhayati, 2020).

Penelitian Terdahulu

Asaniyah (2017) melakukan penelitian pelestarian informasi koleksi langka dengan proses digitalisasi, restorasi dan fumigasi. Pelestarian koleksi langka bertujuan menyelamatkan kandungan informasi agar koleksi tetap dapat digunakan oleh pemustaka, di samping fisik koleksi aslinya. Dalam penelitian ini, pelestarian koleksi langka dilakukan dengan proses digitalisasi, restorasi dan fumigasi. Digitalisasi dilakukan dengan cara mengalihmediakan koleksi dari bentuk cetak ke bentuk digital atau elektronik.

Safanawati dan CMS (2020) melakukan penelitian alih media koleksi antikuariat di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Bahan koleksi antikuariat yang dialihmediakan merupakan bahan pustaka langka peninggalan masa penjajahan Belanda yang berisikan informasi-informasi seputar pertanian memerlukan penanganan khusus guna melestarikan informasi yang ada. Mengkaji proses preservasi koleksi antikuariat dengan pendekatan kualitatif di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses preservasi yang dilakukan sudah memenuhi standar preservasi. Presevasi dilakukan dalam bentuk alih media dengan digitalisasi menggunakan *scanning* dan *capturing* yang disajikan dalam bentuk buku elektronik.

Koleksi antikuariat dalam bentuk digital agar dapat dimanfaatkan secara maksimal perlu disimpan dalam repositori. Rohiman dkk (2021) melakukan penelitian pemanfaatan repositori digital di Perpustakaan STIKes Rajawali Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa repositori digital sudah dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir dan tugas perkuliahan. Repositori digital memudahkan mahasiswa dalam mengakses koleksi antikuariat dalam bentuk digital karena sistem yang digunakan berbasis online yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Winastwan (2020) melakukan kajian mekanisme digitalisasi terhadap koleksi langka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka untuk melestarikan koleksi-koleksi langka yang bernilai sejarah, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar melakukan kegiatan alih media koleksi langka yang kondisinya sudah tidak mungkin dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan secara langsung seperti koleksi yang kondisinya rapuh karena usianya sudah ratusan tahun. Untuk melakukan

diseminasi hasil digitalisasi dilakukan melalui website UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. Koleksi digital juga diseminasikan melalui CD dan audio visual. Rakemane and Mosweu (2021) melakukan kajian tantangan dalam mengelola dan melestarikan arsip audio-visual di lembaga kearsipan di Afrika Sub Sahara dengan menggunakan metode tinjauan literatur. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi repositori arsip apabila hanya ditangani sendiri oleh repositori arsip akan sulit, oleh karena itu direkomendasikan bahwa pengelolaan arsip repositori dilakukan secara kolaborasi. Kolaborasi mempunyai beberapa keuntungan yaitu cara operasi lebih menghemat biaya melalui infrastruktur bersama, fasilitas, perangkat keras dan perangkat lunak. Repositori arsip harus dikembangkan dan diimplementasikan melalui rencana manajemen bencana untuk melindungi materi audio visual. Lembaga arsip harus melatih staf dan pengguna tentang penanganan bahan audio visual yang tepat. Repositori arsip harus mengontrol lingkungan di mana bahan audio visual diawetkan. Repositori arsip harus mendigitalkan koleksi audio visual mereka untuk memiliki salinan cadangan dari materi tersebut, dan sebagai strategi untuk menangani keusangan teknologi peralatan. Lembaga kearsipan harus menyiapkan sumber dana yang diperoleh dari pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan pelestarian warisan, termasuk bahan audio visual.

Metode Penelitian

Penelitian koleksi langka (antiquariat) dilakukan terhadap koleksi PDDI LIPI yang berada di Perpustakaan Kawasan Cibodas, Bogor, Cibinong, Sepong, Purwodadi, Bali dan Jakarta. Penelitian dilakukan mulai tanggal 27 April 2021 sampai dengan 31 Mei 2022. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013), metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Populasi penelitian adalah para peneliti yang berada di lingkungan Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan Kebun Raya, Bogor, Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Cibodas, Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya, Purwodadi dan Pusat Penelitian Biologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* terhadap Peneliti yang berada di sekitar Perpustakaan Kawasan yang mencakup kawasan Cibodas, Bogor, Cibinong, Sepong, Purwodadi, Bali dan Jakarta. Kuesioner disebarikan melalui email kepada peneliti mulai tanggal 27 April sampai dengan 31 Mei 2021. Hasil pengumpulan data diperoleh 49 orang responden yang bersedia menjawab dan mengumpulkan kuesioner.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Hasil pengumpulan data dari *google form* kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang mencakup karakteristik responden, penggunaan koleksi, manfaat koleksi antiquariat dalam penelitian, pemahaman peneliti terhadap koleksi antiquariat, tujuan penggunaan koleksi antiquariat, cara mengakses dan kendala dalam mengakses koleksi antiquariat. Dianalisis juga tentang pengelolaan koleksi antiquariat serta alih media dari bentuk cetak ke bentuk digital (elektronik).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud adalah penjelasan tentang responden yang menggunakan koleksi antiquariat di perpustakaan yang berada dalam pengelolaan PDDI LIPI.

Responden dalam penelitian adalah peneliti yang berada dalam kawasan perpustakaan PDDI LIPI yang ada Bogor, Cibodas, Malang, Bali, Serpong dan Jakarta. Karakteristik responden mencakup instansi tempat peneliti bekerja, kota asal peneliti, pendidikan dan usia. Persentase peneliti yang mengisi survey ini sebesar 65% berasal dari bidang konservasi tumbuhan dan kebun raya, 29% berasal dari bidang biologi dan 6% berasal dari bidang oseanografi.

Berdasarkan Instansi

Hasil survei menunjukkan bahwa responden berdasarkan instansi yang berada di sekitar kawasan Perpustakaan di lingkungan PDDI seperti terlihat pada tabel 1. Peneliti Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi merupakan pengguna koleksi antiquariat terbanyak, kemudian disusul Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor dan Pusat Penelitian Biologi. Para peneliti menggunakan koleksi antiquariat diantaranya adalah mengetahui jenis tumbuhan maupun memberi nama tumbuhan untuk species baru yang baru ditemukan.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Instansi

No	Asal Instansi	Jumlah	Persentase
1	BKT Kebun Raya Purwodadi	15	30,61
2	BKT Kebun Raya Eka Karya Bali	2	4,10
3	BKT Kebun Raya Cibodas	6	12,24
4	P2KTKR Bogor	12	24,49
5	P2 Biologi	11	22,45
6	P2O	2	4,10
7	P2 Laut Dalam	1	2,05
	Jumlah	49	100

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2021

Berdasarkan Usia Responden

Komposisi responden berdasarkan usia bervariasi yaitu yang paling rendah 21 tahun dan paling tinggi di atas 60 tahun. Rincian usia responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini. Hasil survei menunjukkan peneliti yang terbanyak menggunakan koleksi antiquariat adalah peneliti yang berumur antara 31-40 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21-30	8	16,3
2	31-40	25	51
3	41-50	4	8,2
4	51-60	7	14,3
5	>60	5	10,2

Sumber: Hasil olahan Data Peneliti, 2021

Dari Tabel 2 terlihat bahwa responden yang terbanyak adalah rentang usia 31-40 tahun sebanyak 51 orang (51 %), 21-30 tahun sebanyak 8 orang (16,3%), 51-60 tahun 7 orang (14,3% dan di atas 60 tahun sebanyak 5 orang (10,2%).

Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pengguna koleksi antiquariat menunjukkan bahwa peneliti dengan tingkat pendidikan magister (S2) merupakan yang terbanyak yaitu 25 orang

(51%), kemudian disusul doktoral (S3) sebanyak 16 orang (32,7 %) dan sarjana (S1) sebanyak 8 orang (16,3%).

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	8	16,3
2	S2	25	51,0
3	S3	16	32,7

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2021

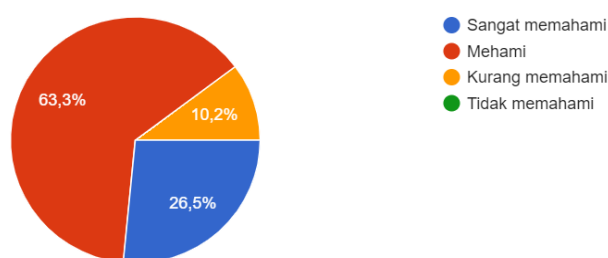
Pemanfaatan Koleksi Antiquariat

Evaluasi pemanfaatan koleksi antiquariat yang dilaksanakan oleh Perpustakaan PDDI LIPI mencakup penggunaan koleksi antiquariat, manfaat koleksi antiquariat dalam penelitian, pemahaman peneliti terhadap koleksi antiquariat, tujuan penggunaan koleksi antiquariat, cara mengakses dan kendala dalam mengakses koleksi antiquariat. Pemanfaatan koleksi antiquariat oleh peneliti terlihat dari frekuensi menggunakan koleksi antiquariat, dimana 57% responden menyatakan sering menggunakan koleksi ini, kadang-kadang menggunakan 31%, selalu menggunakan 10% dan 2% tidak menggunakan koleksi antiquariat. Kemudian mayoritas peneliti menyatakan bahwa koleksi antiquaria ini sangat membantu. Hal ini terlihat dari 80% responden yang menjawab bahwa koleksi antiquariat yang ada di perpustakaan sangat membantu dan 18,4 % membantu dalam melakukan penelitian.

Responden mengatakan bahwa ilmu botani dasar seperti taxonomi, buku langka dan tua sangat dibutuhkan karena digunakan untuk menelusuri asal usul suatu jenis tumbuhan, deskripsi awal dari *author* tumbuhan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ningsih Maha (2015) bahwa perpustakaan harus melakukan perawatan terhadap koleksi antiquariat dari segi fisiknya agar generasi selanjutnya dapat mengetahui dokumen asli dari histori koleksi antiquariat tersebut.

Pemahaman Peneliti terhadap Koleksi Antiquariat

Pendapat responden yang diperoleh melalui kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan memahami koleksi antiquariat yang dimiliki perpustakaan PDDI LIPI seperti dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

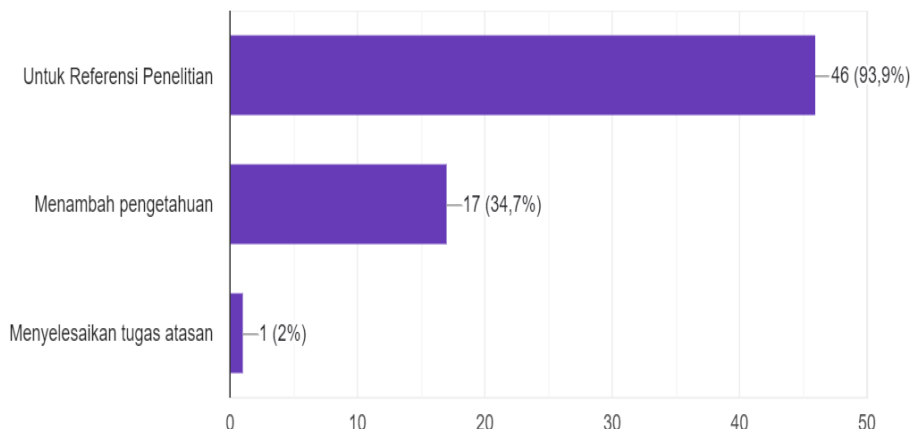


Gambar 1. Diagram Pemahaman Peneliti Terhadap Koleksi Antiquariat
Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2021

Berdasarkan 1 dapat dikatakan bahwa semua responden memahami koleksi antiquariat. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden yang mengatakan sangat memahami 26,5%, memahami 63,3% dan yang kurang memahami hanya 10,2%. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ningsih Maha (2015) bahwa koleksi antiquariat adalah jenis dokumen atau bahan pustaka langka yang memiliki nilai historis serta memiliki jumlah yang sangat terbatas.

Tujuan Penggunaan Koleksi Antiquariat

Hasil kuesioner yang disebarikan kepada para peneliti menunjukkan bahwa responden mengatakan tujuan penggunaan koleksi antiquariat adalah untuk referensi penelitian dan menambah pengetahuan. Pendapat responden tersebut dapat dilihat pada gambar 4 berikut.

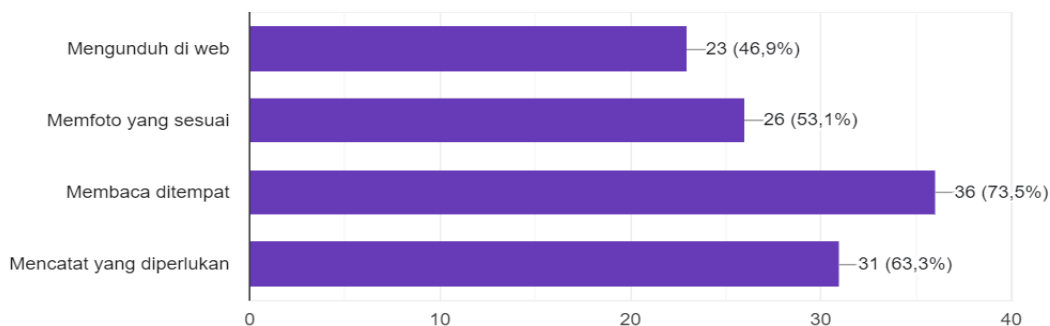


Gambar 2. Grafik Penggunaan Koleksi Antiquariat
 Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2021

Dilihat dari gambar 2 dapat dikatakan bahwa penggunaan koleksi antiquariat oleh peneliti 93,9% digunakan untuk referensi penelitian, 34,7% untuk menambah pengetahuan dan 2% untuk memenuhi tugas atasan. Safanawati dan CMS (2020) mengatakan bahwa pelestarian koleksi antiquariat merupakan salah satu upaya untuk menjaga ilmu dan informasi yang terdapat dalam koleksi tersebut agar tidak punah sehingga tetap dapat digunakan sebagai referensi penelitian. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rakemane and Mosweu (2021) yang melakukan kajian tantangan dalam mengelola dan melestarikan arsip audio-visual di lembaga kearsipan di Afrika Sub Sahara dengan menggunakan metode tinjauan literatur. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa dalam pengelolaan arsip repositori digital dilakukan secara kolaborasi. Kolaborasi mempunyai beberapa keuntungan yaitu cara operasi lebih menghemat biaya melalui infrastruktur bersama, fasilitas, perangkat keras dan perangkat lunak. Repositori arsip harus dikembangkan dan diimplementasikan melalui rencana manajemen bencana untuk melindungi materi audio visual. Lembaga arsip harus melatih staf dan pengguna tentang penanganan bahan audio visual yang tepat.

Cara Mengakses Koleksi Antiquariat

Peneliti mengatakan bahwa cara mendapatkan koleksi antiquariat dengan membaca koleksi di tempat seperti terlihat pada gambar 3 berikut.

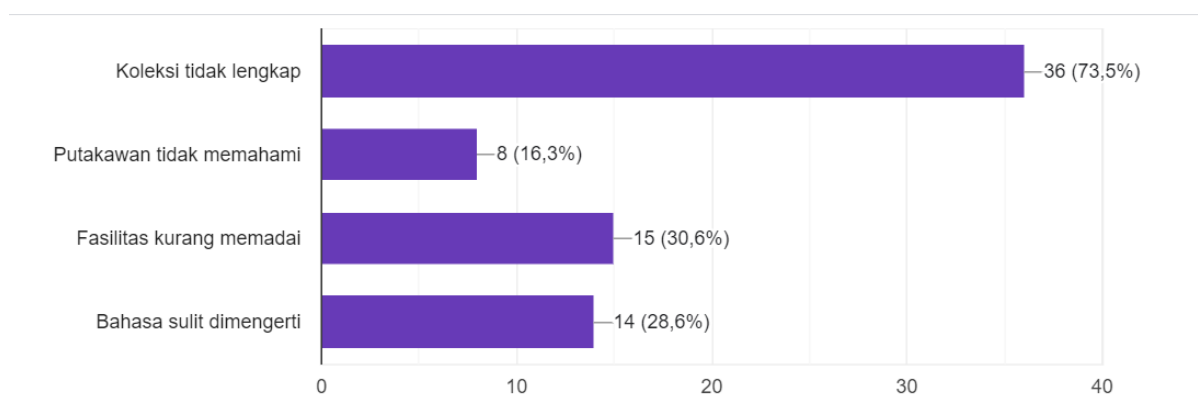


Gambar 3. Grafik Cara Peneliti Mendapatkan Koleksi Antiquariat
 Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa cara peneliti menggunakan koleksi antiquariat yang paling banyak adalah membaca di tempat yaitu sebanyak 73,5%, kemudian disusul mencatat yang diperlukan sebanyak 63,3%, memfoto koleksi yang sesuai sebanyak 53,1% dan menggunakan web sebanyak 46,9%. Untuk memudahkan mengakses koleksi, perlu dilakukan transformasi koleksi antiquariat dari tercetak ke data digital sebagai alternatif dalam melestarikan peninggalan sejarah yang mulai rapuh dimakan usia (Nurillita, 2018). Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohiman dkk (2021) yang melakukan penelitian pemanfaatan repositori digital di Perpustakaan STIKes Rajawali Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya repositori digital memudahkan dalam mengakses koleksi antiquariat dalam bentuk digital karena sistem yang digunakan berbasis online yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Kendala dalam Mengakses Koleksi Antiquariat

Pendapat peneliti tentang kendala yang dihadapi dalam mengakses koleksi antiquariat dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kendala Dalam Mengakses Koleksi Antiquariat
Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2021

Dilihat dari gambar 4 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi para peneliti dalam mengakses koleksi antiquariat yang paling banyak adalah koleksi tidak lengkap 73,5%, fasilitas kurang memadai 30,6%, dan bahasa yang sulit dimengerti 28,6%. Noprianto (2018) menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengakses koleksi adalah sistem aplikasi yang digunakan belum memadai, tidak terindeks di google, belum bisa dianalisis statistik penggunaannya, server penyimpanannya terbatas, kemampuan sumber daya manusia dan sarana pendukung kurang memadai.

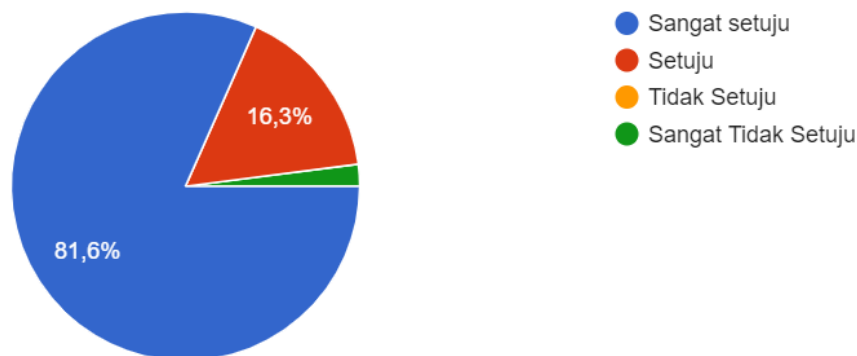
Pengelolaan Koleksi Antiquariat

Dalam kajian ini juga digali bagaimana sebaiknya pengelolaan koleksi antiquariat di Perpustakaan PDDI LIPI yang mencakup koleksi antiquariat tersedia di perpustakaan, pengelolaan koleksi antiquariat dikelola oleh pihak lain, dan koleksi antiquariat tersedia dalam bentuk digital dan dalam bentuk cetak.

Koleksi Antiquariat tersedia di Perpustakaan

Pernyataan responden terkait ketersediaan koleksi antiquariat di Perpustakaan PDDI LIPI dapat dilihat pada gambar 5 berikut. Terkait dengan gambar 5 responden berpandangan bahwa sebaiknya koleksi antiquariat tetap dikelola oleh PDDI LIPI dan tetap tersedia di perpustakaan. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden 81,6% sangat setuju tersedia di perpustakaan, dan setuju 16,3%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maryono dan Pramono (2020) yang mengatakan bahwa koleksi antiquariat adalah koleksi yang jumlahnya terbatas dan sulit ditemukan dan mempunyai nilai

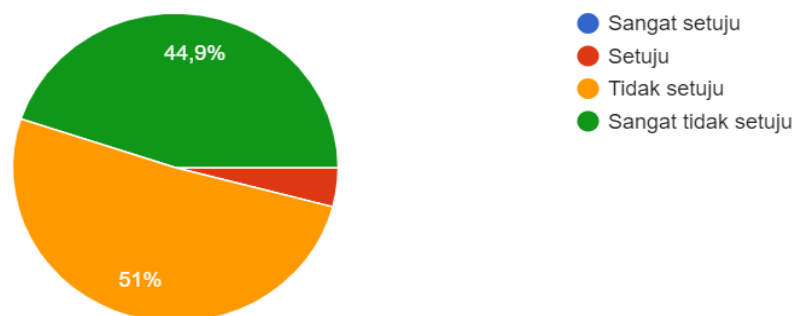
ekonomi. Koleksi antiquariat merupakan dokumen yang telah berusia tua, terbatas jumlahnya dan tidak tersedia di pasaran, tidak diterbitkan kembali, serta memiliki keunikan bahasa maupun isi.



Gambar 5. Diagram Ketersediaan Koleksi Antiquariat Di Perpustakaan
Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2021

Koleksi Antiquariat Pengelolaannya Diserahkan ke Pihak Lain

Pendapat responden terkait pengelolaan koleksi antiquariat dikelola oleh PDDI atau oleh pihak lain dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Diagram Pendapat Peneliti Jika Pengelolaan Antiquariat Dikelola Pihak Lain
Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2021

Terkait dengan pendapat responden seperti pada gambar 8 menunjukkan bahwa para peneliti berpendapat jika pengelolaan koleksi antiquariat diserahkan kepada pihak lain yang mengatakan tidak setuju sebanyak 51% dan sangat tidak setuju 41,9%. Para peneliti keberatan jika pengelolaan koleksi antiquariat diserahkan kepada pihak lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para peneliti yang mengatakan jangan dipisahkan antara koleksi antiquariat di perpustakaan zoologi dengan koleksi ilmiah di museum zoologicum bogoriensee, karena semua koleksi buku antiquariat merupakan koleksi yang selalu menempel bersama koleksi spesimen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhayati (2020) bahwa koleksi antiquariat Indonesiana digolongkan dalam benda cagar budaya karena mempunyai nilai historis, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, serta memiliki nilai budaya untuk penguatan kepribadian bangsa.

Koleksi Antiquariat Tersedia dalam Bentuk Digital

Terkait dengan pendapat responden tentang koleksi antiquariat dalam bentuk digital menunjukkan bahwa para para peneliti berpendapat sangat setuju 55,1% dan setuju 38,8% jika koleksi antiquariat juga tersedia dalam bentuk digital. Koleksi dalam bentuk digital akan sangat membantu dan bisa mengurangi penggunaan langsung buku secara fisik sehingga lebih mengurangi resiko

rusak. Hal tersebut didukung oleh pendapat Santoso (2021) bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat mendukung pengelolaan koleksi perpustakaan dalam bentuk koleksi digital yang memudahkan pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winastwan (2020) dengan melakukan kajian mekanisme digitalisasi terhadap koleksi langka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka untuk melestarikan koleksi-koleksi langka yang bernilai sejarah, perpustakaan perlu melakukan alih media koleksi langka yang kondisinya sudah tidak dapat dimanfaatkan oleh pengunjung secara langsung seperti koleksi yang kondisinya rapuh karena usianya sudah ratusan tahun.

Koleksi Antiquariat Tersedia dalam Bentuk Cetak

Pernyataan responden terkait dengan koleksi antiquariat dalam bentuk cetak menunjukkan bahwa para peneliti tetap menginginkan bahwa koleksi antiquariat cetak harus ada selain koleksi digital. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden yang mengatakan 63,3% sangat setuju koleksi cetak tetap tersedia, dan 32,7% setuju. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Maha (2015) bahwa koleksi antiquariat selain memiliki nilai ilmiah yang masih diperlukan untuk referensi ilmiah, juga memiliki aspek sejarah jadi perlu dipertahankan dalam bentuk fisik dengan pemeliharaan yang memadai agar tidak rusak.

Kesimpulan

Koleksi buku langka (antiquariat) yang dimiliki oleh Perpustakaan Kawasan PDDI LIPI harus dikelola dengan baik dan tersedia di Perpustakaan PDDI LIPI kawasan. Koleksi antiquariat dibutuhkan sebagai sumber referensi dan sumber pengetahuan dalam melaksanakan penelitian. Diperlukan ruangan khusus untuk menyimpan koleksi antiquariat agar koleksi tidak rapuh dan mengalami kerusakan. Alih media koleksi antiquariat perlu segera dilakukan untuk mencegah kerusakan serta memudahkan pemanfaatannya oleh para peneliti. Hasil penelitian merekomendasikan untuk menyiapkan ruangan penyimpanan khusus untuk koleksi antiquariat, segera melaksanakan alih media koleksi antiquariat, dan melakukan kerja sama untuk pemanfaatan koleksi antiquariat.

Daftar Pustaka

- Asaniyah, N. (2017). Pelestarian informasi koleksi langka: Digitalisasi, restorasi, fumigasi. *Buletin Perpustakaan*, (57), 85-94
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan. *Libria*, 10(1), 13-31.
- Hermadilla, E. J. dan Salim, T. A. (2022). Tinjauan literatur sistematis digitalisasi koleksi antiquariat di perpustakaan khusus. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 128-143. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.2367>
- Maryono dan Pramono, M. (2020). Pengembangan website koleksi langka Perpustakaan UGM sebagai preservasi digital heritage menuju era industri 4.0. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 1-20.
- Ningsih Maha, R. (2015). Pelestarian bahan pustaka antiquariat: alih media digital di Perpustakaan Pusat Penelitian Oseanografi LIPI. *Oseana*, 40(1), 35-40.
- Noprianto, E. (2018). Tantangan dalam mewujudkan perpustakaan digital. *Pustakaloka*, 10(1), 103-112.
- Nurhayati, M. (2020). Identifikasi koleksi antiquariat Indonesia di Website Perpustakaan Universitas Leiden. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 29(1), 17-24.
- Nurillita, F. R. (2018). Implementasi proses alih media pada koleksi langka/kuno Balai Layanan Perpustakaan Ghratama Pustaka Yogyakarta. *Pustakaloka*, 10(2), 133-145.

- Rakemane, D. and Mosweu, O. (2021). Challenges of managing and preserving audio-visual archives in archival institutions in Sub Saharan Africa: a literature review., *Collection and Curation*, 40(2), 42-50. <https://doi.org/10.1108/CC-04-2020-0011>
- Rohiman, I., Ruqayah, F., Wulan Sari, R. A. (2021). Pemanfaatan koleksi repositori digital di Perpustakaan STIKes Rajawali Bandung. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 4(1), 45-60.
- Safanawati, S. K. dan CMS, Samson (2020). Kegiatan alih media koleksi antiquariat di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 3(1), 11-128.
- Santoso, J. (2021). Kemas ulang informasi koleksi perpustakaan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi para pemustaka. *Abdi Pustaka*, 1(2), 67-72.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130.
- Wakhid, A. (2021). *Pelestarian koleksi langka dengan metode digitalisasi*. Pusat Preservasi Pustaka, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Diakses 22 Agustus 2022 dari <https://preservasi.perpusnas.go.id/artikel/127/pelestarian-koleksi-langka--dengan-metode-digitalisasi-->
- Winastwan, R. E. (2020). Mekanisme digitalisasi terhadap koleksi langka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. *Jurnal El Pustaka*, 1(2),1-15.